

# Pengalaman Peserta Didik SMPN 1 Banguntapan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sandika Eva Iswantari<sup>1</sup>, Sudaryanto<sup>1</sup>, Anung Setyo Anggoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMP Negeri 1 Banguntapan

---

## Key Words:

Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Project Based Learning, P5

---



---

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengalaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian empiris untuk mengumpulkan data menggunakan *google formulir* dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Banguntapan dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Banguntapan yang dilakukan selama 8 hari selama masa PLP 1. Hasil diskusi pada artikel ini adalah 91,7% peserta didik pada SMPN 1 Banguntapan sangat senang mengikuti kegiatan P5. Tak hanya pada kegiatan P5, SMPN 1 Banguntapan berhasil menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang menyenangkan, penerapan Kurikulum Merdeka.

---

**How to Cite:** Iswantari, S. E. (2023). Pengalaman Peserta Didik SMPN 1 Banguntapan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang luas yaitu kehidupan, yang berarti pendidikan adalah segala jenis pembelajaran yang berlangsung setiap saat bahkan di semua tempat dan situasi untuk memberikan dampak positif bagi pertumbuhan setiap orang. Pendidikan memiliki jangka langsung yang Panjang yaitu berlangsung sepanjang masa (*long life education*). Pendidikan adalah usaha manusia untuk memelihara dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungannya. Karena dalam hal ini ilmu pendidikan itu sendiri memperhatikan dan mempelajari gejala-gejala kegiatan pendidikan dengan adanya proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Belajar merupakan rasa ingin menemukan, mencari, memecahkan masalah, dan mampu menambah sebuah pengalaman, pengetahuan, serta dapat mengubah sebuah perilaku peserta didik. Belajar yang sebenarnya adalah yang bebas dari rasa tertekan yang dilakukan secara mandiri. Belajar tidak melulu mengenai materi, tetapi belajar merupakan sebuah usaha dalam mencari ide yang dituangkan dalam sebuah karya yang dilakukan secara mandiri. Dalam hal ini belajar yang dimaksudkan adalah belajar secara mandiri di luar proses pembelajaran dan dilakukan tanpa adanya paksaan dari pengajar maupun orang luar.

Akan tetapi dalam hal ini belajar perlu dilakukan sebagai upaya berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa mengacu pada kurikulum, kurikulum Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dan penambahan antara tahun 1947 dan 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan pada tahun 2013. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan kembali

menerapkan Kurikulum 2013 (Ulinniam, 2021). Hingga di tahun 2020 terbitlah kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka yang menjadikan peserta didik berkribadian peserta didik pelajar Pancasila,

Kurikulum Merdeka atau biasa disebut Merdeka belajar membuat peralihan karakteristik bahkan pembelajaran peserta didik dari kurikulum *Teacher Center* menjadi *Student Center* hal ini membuat proses perubahan peserta didik dari model, metode belajar, hingga karakteristik peserta didik tersebut berubah. Merdeka Belajar ini menjadikan peserta didik untuk memiliki nilai-nilai Pancasila yaitu: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, dan 5) bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini menjadikan pengalaman peserta didik beralih dari beberapa aspek kemudian untuk melihat beberapa proses dari pembelajaran bahkan pengalaman, guru maupun peserta didik dalam menggunakan Kurikulum Merdeka dalam satu mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia pada SMPN 1 Banguntapan menjadikan sebuah topik penelitian bagi penulis.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan latar alamiah untuk menginterpretasikan sebuah fenomena dengan menggabungkan berbagai metode. Penelitian ini menggunakan kajian empiris dengan mengumpulkan data menggunakan *google formulir* dan wawancara peserta didik SMPN 1 Banguntapan untuk memberikan respon mengenai pengalaman saat menggunakan kurikulum Merdeka, responden ini terdiri dari peserta didik kelas VIII A dan 1 guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP favorit di Bantul yaitu SMPN 1 Banguntapan, yang dilakukan selama 8 hari selama masa PLP 1. Peralatan yang digunakan adalah gawai untuk melakukan perekaman suara dan membagikan *google formulir*.

## DISKUSI

Data penelitian ini berasal dari pengisian kuesioner dan wawancara yang diberikan peserta didik kelas VIII A dan salah satu guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Banguntapan, peserta didik kelas VIII ini adalah kelas VIII A dan hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik menyatakan bahwa beberapa peserta didik senang menggunakan Kurikulum Merdeka yang di implementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMPN 1 Banguntapan. Berikut ini merupakan hasil pemaparan dari respon partisipan terhadap kuesioner yang telah diberikan.

**Tabel 1. Respon Partisipan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jenis kelamin	Terdapat 5 Jawaban laki laki dan 6 jawaban Perempuan. Total respon partisipan pada peserta didik kelas VIII A adalah 12 orang.
2.	Kelas	VIII A
3.	Apakah anda senang saat melakukan P5 ?	Pada pengisian google form untuk peserta didik kelas VIII A, 91,7% jawaban dari peserta didik kelas VIII A menyatakan senang melakukan P5. Selain responsi peserta didik kelas VIII A saat melakukan observasi peserta didik sangat antusias melakukan P5 tersebut.

4.	Anda lebih suka pembelajaran di kelas atau di luar kelas ?	Pada pengisian google form untuk peserta didik kelas VIII A, 91,7% jawaban dari peserta didik kelas VIII A menyatakan bahwa mereka lebih suka untuk pembelajaran di luar kelas, selain mereka lebih leluasa untuk mengeksplor pembelajaran. Ini ada bentuk inovasi kurikulum Merdeka guna membangkitkan pembelajaran di luar atau lingkungan.
5	Apakah anda lebih suka pembelajaran berkelompok ?	Pada pengisian google form untuk peserta didik kelas VIII A, 83,3% jawaban dari 12 peserta didik kelas VIII A menyatakan lebih suka pembelajaran berkelompok karena pembelajaran kelompok itu sangat seru, terutama metode yang digunakan guru sangat menyenangkan membuat peserta didik senang bahkan salah satu peserta didik merespon baik karena menurutnya pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelompok dapat menambah pengetahuan, menambah keaktifan bahkan dapat mempercepat memperdalam materi yang diberikan hanya saja 16,7% peserta didik kelas VIII A menyatakan tidak suka menyatakan tidak suka pembelajaran berkelompok karena pembagian anggotanya yang dilakukan kurang adil,
6.	Jelaskan pendapat anda mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah !	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat menyenangkan, seru dan melelahkan</li> <li>2. Menyenangkan, tetapi lebih baik jika berkelompok anggotanya yg adil</li> <li>3. Menyenangkan</li> <li>4. Pembelajaran bahasa Indonesia yang di bimbing oleh pak anung sangat seru, apalagi dgn pak anung yang kadang suka bercanda membuat mood saya menjadi senang</li> <li>5. Menurut saya pembelajaran kelompok itu seru tapi kalo klompok di undi tidak milih sendiri jadi nya kurang adil</li> <li>6. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat menyenangkan karena ada tugas kelompok</li> <li>7. Menyenangkan, menambah pengetahuan, dan mempercepat dalam penguasaan ilmu. Bisa menambah keaktifan di sebuah kelompok.</li> <li>8. Menyenangkan karena pembelajaran akhir-akhir ini lebih sering di luar ruangan dan berkelompok.</li> <li>9. Menyenangkan karena ada kegiatan di luar kelas</li> <li>10. Menurut saya pembelajaran Bahasa Indonesia cukup baik dengan sistem pembelajaran yang sudah diterapkan</li> <li>11. Menyenangkan</li> </ol>

		12. Saya suka pelajaran bahasa Indonesia, karena pelajaran bahasa Indonesia asik dan menyenangkan
--	--	---

Tabel di atas memaparkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik yang melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia berimplementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banguntapan menghasilkan pernyataan bahwa peserta didik menikmati pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, serta keaktifan mereka mengikuti P5 bahkan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok itu sangat menyenangkan bagi peserta didik sehingga membuat pembelajaran Bahasa Indonesia tidak membosankan seperti dahulu karena banyaknya hal-hal yang perlu dibaca. Kurikulum ini mengemas pembelajaran Bahasa Indonesia menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut kalangan lainnya adalah pembelajaran yang sangat melelahkan dan membosankan karena banyaknya literasi, lebih lagi Indonesia adalah rakyat yang minim dengan literasi membuat Bahasa Indonesia kurang digemari, tak hanya itu karena pembelajaran Bahasa Indonesia ini menggunakan Bahasa nasional “Bahasa Indonesia” maka pembelajaran ini banyak di anggap mudah bagi semua peserta didik maupun kalangan lainnya.

Kurikulum Merdeka mengemas semua mata Pelajaran dengan mengaitkan P5 untuk merubah sistem pembelajaran di Indonesia. Guru di zaman sekarang mampu menerapkan Kurikulum Merdeka yang menerapkan *student center* bahkan metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dia SMPN 1 Banguntapan sangat menyenangkan membuat peserta didik menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran secara berkelompok juga memudahkan peserta didik dalam menguasai materi, dan menambah keaktifan peserta didik dalam berkelompok

Merdeka belajar sendiri memiliki proses alami guna mencapai sebuah kemerdekaan, belajar di masa lampau adalah sebuah pembelajaran yang sangat melilit atau terbelenggu, maka dari itu pembelajaran belum Merdeka dan tak dapat memberikan peserta didik untuk bergerak secara luas sesuai keaktifan dan kreativitasnya masing-masing. Pendidikan harus mempunyai sebuah tanggung jawab agar menjadikan peserta didik yang berani, mandiri, bahkan mampu berusaha sendiri agar menciptakan kekuatan bernalar pada peserta didik merupakan usaha untuk memberikan sebuah kemerdekaan kepada peserta didik tersebut.

Menurut Ibnu Khaldun mamaparkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan seseorang melalui karakter dan akhlak, menyiapkan aspek intelektual, mengasah aspek keterampilan, mampu menyiapkan peserta didik dari segi agama hingga mampu memahami situasi sosial dan kemasyarakatan. Merdeka belajar mempunyai trobosan menjadikan peserta didik mempunyai semua aspek melalui pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kerja peserta didik serta kemampuan menemukan potensi peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam praktiknya, peran guru adalah sebagai fasilitator agar pembelajaran lebih aktif karena peserta didik dapat mendiskusikan program proyeknya sendiri dengan rekannya. Terdapat 6 indikator dalam P5, diantaranya ialah mandiri, berakhlak mulia, kreatif, bergotong royong, mandiri dan inovatif dan berkebinekaan (Rusnaini, dkk., 2021). Maka, dibuatlah salah satu model pembelajaran secara berkelompok guna menciptakan peserta didik yang kreatif, bergotong royong, dan bernalar kritis. Hal ini menjadikan peserta didik tak hanya menguasai pembelajaran bahkan menjadikan peserta didik menjadi peserta didik yang berkarakteristik kedua hal tersebut adalah salah satu contoh keberhasilan Kurikulum Merdeka pada salah satu pembelajaran sekolah menengah pertama pada SMPN 1 Banguntapan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Banguntapan ini menggunakan PJBL (*Project Based Learning*). PJBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bertujuan untuk mengaplikasikan sebuah konsep dari proyek yang di hasilkan serta membangun dengan mengeksplorasi dan memecahkan sebuah masalah dengan mandiri. PJBL ini hanya berfokus menciptakan sebuah produk bahkan proyek untuk membangun sebuah konsep. Langkah-langkah penerapan PJBL ini adalah (1) Mengorientasi kepada peserta didik mengenai penentuan proyek apa yang akan dikerjakan, (2) Merancang penyelesaian proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Penyelesaian dengan fasilitas dan dibawah pengawasan guru (5) Penyusunan laporan dan presentasi, dan (6) Evaluasi proses dan hasil sebuah proyek tersebut.

Hal ini bertujuan untuk membuat project luaran yang mengemas topik bahasa Indonesia dengan mengedepankan *student center* tentunya untuk memenuhi kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka yang memiliki karakteristik yaitu: (1) Tahapan hasil belajar berbasis pembelajaran fleksibel dan fleksibel untuk mendorong pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan belajar, (2) Fokus pada materi yang relevan untuk pembelajaran yang lebih dalam, (3) Memberikan keleluasaan dan dukungan kepada guru terhadap materi pendidikan dan bahan ajar untuk pengembangan kurikulum satuan pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, serta menggalakkan gotong royong dengan semua pihak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka, dan (4) Waktu digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter melalui pembelajaran kelompok dalam konteks nyata (Proyek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila).

Pengalaman yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat memberikan acuan bagi pendidik maupun peserta didik mengenai keberhasilan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran yang tak hanya berhasil pada praktek materi bahkan praktik P5. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang semula beranggapan membosankan dapat menjadi peralihan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik maupun peserta didiknya.



Gambar 1. Peserta Didik Pada Pembelajaran Teks Pidato Persuasif

Pada gambar 1 di atas menunjukkan kondisi awal pembelajaran terdapat beberapa peserta didik melakukan literasi dengan rapih dan tenang, mendengarkan guru yang sedang mempresensi, yang selanjutnya penerapapan PJBL pada pembelajaran tersebut. Gambar di atas menjelaskan bahwa guru memberi rangsangan kepada peserta didik untuk menjawab sebuah materi mengenai pengenalan pidato persuasif menggunakan kata-kata sendiri setelah itu, peserta didik diminta untuk membuat mind mapping bertujuan menuangkan pendapat mengenai apa itu pidato presuasif dan apa saja jenis-jenis nya.



Gambar 2. Peserta Didik Pada Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi

Pada gambar 2 menunjukkan peserta didik sedang mengerjakan hasil proyek laporan hasil observasi. Peserta didik sudah berada di tahap mempresentasikan dan mengevaluasi mengenai proyek yang di kerjakan dalam dua kali pertemuan. Mereka Menyusun teka-teki silang mengenai materi Laporan Hasil Observasi dan dikerjakan secara kelompok, lalu kelompok lain bertukar hasil setelah itu mengerjakan teka-teki silang yang berada dalam proyek tersebut. Pendidik dalam proses pembelajaran ini sebagai fasilitator, namun guru masih mengawasi bahkan membantu peserta didik yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran tersebut.

## KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berimplementasikan Kurikulum Merdeka pada SMPN 1 Banguntapan merupakan salah satu keberhasilan yang dibentuk kurikulum Merdeka untuk menjadikan peserta didik sebagai pelajar berprofil pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang awalnya sebagai pembelajaran yang sangat membosankan kini dikemas dengan beragam aspek yang menyenangkan bagi peserta didik bahkan menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, inovatif dan bergotong royong serta berkebhinekaan. 91,7% peserta didik pada SMPN 1 Banguntapan sangat senang mengikuti kegiatan P5. Tak hanya pada kegiatan P5, SMPN 1 Banguntapan berhasil menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang menyenangkan, penerapan kurikulum Merdeka inilah salah satu faktor keberhasilan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan karena menggunakan beberapa model pembelajaran seperti PJBL peserta didik mampu berkebhinekaan, berkomunikasi dengan baik, berfikir kritis dan berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran mengasah *hard skills* maupun *soft skills* Mampu berjalan dan berhasil mencetak peserta didik terpelajar dan baik hati menjadi calon-calon pendidik masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ini tidak dapat terlaksana tanpa kehendak Tuhan Yang Maha Esa sekaligus bimbingan dan bantuan serta dukungan dari banyak pihak terutama Dosen Koordinator Lapangan, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, Guru Pamong Bahasa Indonesia serta peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Banguntapan yang berkontribusi dalam penyusunan artikel jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J. (2015). Project based learning (PjBL). *Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.*
- Anggila, W. (2022). Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. (*Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.*)
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 1(1)*, 68-77.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(2)*.
- Khusna, S. J., & Mulyaningtyas, R. (2022). KOLASE: Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Model Project Based Learning. *KOLASE, 1(2)*, 1-9.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi peserta didik dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues, 2(2)*, 408-423.
- Nursyamsini, S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Guru Indonesia, 3(3)*, 265-277.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7(2)*, 1321-1330.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6)*, 7911-7915
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu, 6(4)*, 6313-6319.
- Syaputra, F. R., Kamarudin, K., & Rustam, R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).